

## INOVASI PRODUK PEMBIAYAAN BERBASIS DIGITAL PADA BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN

Fanesa Ahzara<sup>1</sup>, Putri Humairah Napitupulu<sup>2</sup>, Husni Kamal<sup>3</sup>

Email Korespondensi: [Fanesaahzara40@gmail.com](mailto:Fanesaahzara40@gmail.com),

[putrihumairah2711@gmail.com](mailto:putrihumairah2711@gmail.com), [husnikamal@uinsuna.ac.id](mailto:husnikamal@uinsuna.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong bank syariah menghadirkan berbagai inovasi produk pembiayaan yang lebih mudah diakses masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran inovasi produk pembiayaan berbasis digital dalam meningkatkan inklusi keuangan. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan melalui kajian berbagai jurnal, buku, serta sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis digital memberikan kemudahan akses, mempercepat proses layanan, memperluas jangkauan nasabah, serta meningkatkan penggunaan layanan keuangan syariah. Inovasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Tantangan yang masih dihadapi meliputi literasi digital, keamanan data, serta kesiapan infrastruktur teknologi.

**Kata Kunci:** *Inovasi Produk, Pembiayaan Digital, Bank Syariah, Inklusi Keuangan, Digitalisasi*

### ABSTRACT

*The development of digital technology has encouraged Islamic banks to present various innovative financing products that are more easily accessible to the public. This research aims to analyze the role of digital-based financing product innovation in increasing financial inclusion. The method used is a literature study through reviewing various journals, books and related scientific sources. The research results show that digital-based financing provides easy access, speeds up the service process, expands customer reach, and increases the use of sharia financial services. This innovation contributes to increasing community financial inclusion. Challenges still being faced include digital literacy, data security, and technological infrastructure readiness.*

**Keywords:** *Product Innovation, Digital Financing, Sharia Banking, Financial Inclusion, Digitalization.*

## Pendahuluan

Perbankan sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh, harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang memungkinkan lembaga keuangan tetap relevan dan inovatif ditengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Saat ini sektor perbankan sedang menghadapi transformasi menuju era digital sebagai respons terhadap perkembangan fintech dan revolusi teknologi digital. Transformasi ini membawa bank ke dalam era layanan perbankan digital yang bertujuan untuk menyebarkan inklusi keuangan dan memberikan akses kepada masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat. Era digital membawa fitur mendasar baru yang terus berkembang, memaksa bank untuk menyesuaikan bisnis mereka dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

Proses adaptasi dan implementasi produk dan layanan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perbankan baru telah terlibat secara langsung dalam proses digitalisasi, menunjukkan respons serius terhadap perubahan yang akan datang dipasar. Dalam menghadapi pasar yang sangat kompetitif, bank merencanakan berbagai layanan sejalan dengan perkembangan layanan perbankan. Ini tidak hanya menjadi keunggulan pasar, tetapi juga menjadi tantangan terbesar bagi bank dimasa depan. (Ardianto et al., 2024)

Perkembangan teknologi dan era digitalisasi ini secara fundamental telah mengubah lanskap perbankan nasional, menghadirkan kemudahan, efisiensi, serta pengalaman bertransaksi yang jauh lebih baik bagi para pengguna layanan keuangan. Tuntutan digitalisasi di Indonesia sendiri diperkuat oleh tiga faktor pendorong utama, yaitu peluang digital melalui potensi demografis, perilaku digital masyarakat yang lekat dengan kepemilikan gawai, serta peningkatan volume transaksi digital seperti *e-commerce* dan *digital banking*.

Kondisi ini didukung penuh oleh meluasnya pembangunan infrastruktur serta meningkatnya penetrasi jaringan internet di Indonesia, yang memungkinkan pihak perbankan untuk membangun infrastruktur pendukung secara mandiri maupun berkolaborasi dengan mitra strategis.(Ester et al., 2023)

Perubahan perilaku belanja masyarakat di era internet juga didorong oleh inovasi dalam sistem pembayaran digital. Akses yang mudah terhadap dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay meningkatkan kenyamanan serta efisiensi transaksi daring, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sekaligus mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Penerapan sistem buy now, pay later (BNPL) oleh berbagai platform e-commerce memberikan fleksibilitas tambahan bagi konsumen dalam mengatur pengeluaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan frekuensi dan volume transaksi digital.

Perubahan gaya hidup yang mengikuti digitalisasi turut memunculkan identitas konsumen baru. Konsumsi tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai sarana menegaskan eksistensi diri, membangun representasi sosial, dan mengikuti tren digital. Aktivitas sehari-hari, mulai dari pemesanan makanan online, belanja melalui marketplace, hingga penggunaan layanan hiburan digital, menjadi bagian dari gaya hidup konsumen modern.(Mawardah et al., 2026)

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai etika dan keadilan sosial, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang cukup positif. Variasi produk dan layanan perbankan syariah menjadi indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat. Namun demikian pertumbuhan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, kualitas sumber daya manusia, maupun efektivitas penyaluran pembiayaan yang benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.(Wardana, 2026)

Perbankan sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh, harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang memungkinkan lembaga keuangan tetap relevan dan inovatif ditengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Saat ini sektor perbankan sedang menghadapi transformasi menuju era digital sebagai respons terhadap perkembangan fintech dan revolusi teknologi digital. Transformasi ini membawa bank ke dalam era layanan perbankan digital yang bertujuan untuk menyebarkan inklusi keuangan dan memberikan akses kepada masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat. Era digital membawa fitur mendasar baru yang terus berkembang, memaksa bank untuk menyesuaikan bisnis mereka dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

Proses adaptasi dan implementasi produk dan layanan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perbankan baru telah terlibat secara langsung dalam proses digitalisasi, menunjukkan respons serius terhadap perubahan yang akan datang dipasar. Dalam menghadapi pasar yang sangat kompetitif, bank merencanakan berbagai layanan sejalan dengan perkembangan layanan perbankan. Ini tidak hanya menjadi keunggulan pasar, tetapi juga menjadi tantangan terbesar bagi bank dimasa depan. (Ardianto et al., 2024)

Perkembangan teknologi dan era digitalisasi ini secara fundamental telah mengubah lanskap perbankan nasional, menghadirkan kemudahan, efisiensi, serta pengalaman bertransaksi yang jauh lebih baik bagi para pengguna layanan keuangan. Tuntutan digitalisasi di Indonesia sendiri diperkuat oleh tiga faktor pendorong utama, yaitu peluang digital melalui potensi demografis, perilaku digital masyarakat yang lekat dengan kepemilikan gawai, serta peningkatan volume transaksi digital seperti *e-commerce* dan *digital banking*.

Kondisi ini didukung penuh oleh meluasnya pembangunan infrastruktur serta meningkatnya penetrasi jaringan internet di Indonesia, yang memungkinkan pihak

perbankan untuk membangun infrastruktur pendukung secara mandiri maupun berkolaborasi dengan mitra strategis.(Ester et al., 2023)

Perubahan perilaku belanja masyarakat di era internet juga didorong oleh inovasi dalam sistem pembayaran digital. Akses yang mudah terhadap dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay meningkatkan kenyamanan serta efisiensi transaksi daring, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sekaligus mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Penerapan sistem buy now, pay later (BNPL) oleh berbagai platform e-commerce memberikan fleksibilitas tambahan bagi konsumen dalam mengatur pengeluaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan frekuensi dan volume transaksi digital.

Perubahan gaya hidup yang mengikuti digitalisasi turut memunculkan identitas konsumen baru. Konsumsi tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai sarana menegaskan eksistensi diri, membangun representasi sosial, dan mengikuti tren digital. Aktivitas sehari-hari, mulai dari pemesanan makanan online, belanja melalui marketplace, hingga penggunaan layanan hiburan digital, menjadi bagian dari gaya hidup konsumen modern.(Mawardah et al., 2026)

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai etika dan keadilan sosial, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang cukup positif. Variasi produk dan layanan perbankan syariah menjadi indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat. Namun demikian pertumbuhan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, kualitas sumber daya manusia, maupun efektivitas penyaluran pembiayaan yang benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.(Wardana, 2026)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (literature review). Pendekatan studi literatur dipilih untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan termasuk jurnal nasional dan internasional terbitan 2020–2025, buku referensi akademis, laporan resmi industri perbankan syariah, laporan OJK dan Bank Indonesia, serta Global Islamic Fintech Report. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang inovasi produk pembiayaan berbasis digital pada bank syariah dan dampaknya terhadap inklusi keuangan syariah.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Bentuk Inovasi Produk Pembiayaan Berbasis Digital pada Bank Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah telah mengadopsi berbagai inovasi digital, seperti mobile banking syariah, digital onboarding, electronic Know Your Customer (e-KYC), platform pembiayaan digital, serta pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan (Nurhanika et al., 2025). Digitalisasi produk perbankan syariah diyakini mampu meningkatkan jumlah nasabah sekaligus mendorong kenaikan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah sebesar 9,06 persen.

Inovasi yang paling dominan diterapkan adalah mobile banking syariah yang memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan selama 24 jam tanpa dibatasi lokasi. Selain itu, digital onboarding dan e-KYC mempercepat proses pembukaan rekening secara daring. Kehadiran platform pembiayaan digital juga mempermudah proses pengajuan hingga penyaluran pembiayaan, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sisi lain, pembiayaan peer-to-peer berbasis syariah membuka akses pendanaan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh layanan keuangan, sedangkan crowdfunding syariah mendukung pembiayaan berbagai proyek sosial dan ekonomi. Pemanfaatan big data dan

kecerdasan buatan turut meningkatkan kualitas analisis pembiayaan sekaligus efisiensi operasional bank (Syariah, 2026).

Teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan yang lebih cepat, murah, mudah diakses, serta tetap sesuai dengan prinsip syariah. Adopsi teknologi seperti mobile banking, internet banking, dan dompet digital memungkinkan nasabah mengakses layanan kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut tercermin pada hasil penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Samarinda yang menunjukkan bahwa layanan digital telah digunakan secara luas, dengan tingkat adopsi tertinggi pada layanan ATM sebesar 100 persen dan mobile banking sebesar 90 persen. Tingginya penggunaan tersebut dipengaruhi oleh kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta tingkat keamanan yang dinilai baik oleh nasabah.

### **Dampak Inovasi terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah**

Layanan perbankan digital yang dikembangkan bank syariah merupakan salah satu upaya untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Berbagai inovasi digital, seperti mobile banking syariah, fintech syariah, layanan keuangan mikro, serta dukungan terhadap sektor halal, terbukti efektif dalam memperluas akses keuangan syariah, terutama bagi pelaku UMKM dan masyarakat di daerah terpencil. Peningkatan dana pihak ketiga, perluasan pembiayaan UMKM, serta optimalisasi layanan digital seperti BSI Mobile juga berkontribusi signifikan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah (Jurnal & Syariah, 2025).

Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperkuat literasi keuangan serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok masyarakat marginal. Melalui pemanfaatan teknologi, berbagai hambatan geografis dan biaya dapat diatasi sehingga masyarakat memperoleh akses yang lebih luas

terhadap pembiayaan mikro maupun layanan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswaf) (OJK, 2024).

Data empiris menunjukkan perkembangan positif industri perbankan syariah. Penyaluran pembiayaan mencapai Rp643,55 triliun dengan pertumbuhan sebesar 9,92 persen per tahun. Dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp753,60 triliun atau tumbuh 10 persen per tahun. Aset perbankan syariah mencapai Rp980,30 triliun dengan pertumbuhan sebesar 9,88 persen, sedangkan pangsa pasar perbankan syariah telah mencapai 7,72 persen dari total perbankan nasional. Indonesia juga menempati posisi lima besar dunia dalam pengembangan fintech syariah.

Fintech syariah terbukti mampu meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM. Kehadirannya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan melalui pembiayaan peer-to-peer, layanan pembayaran syariah, serta perbankan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, fintech syariah turut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui penguatan literasi keuangan masyarakat.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembiayaan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah, terdapat variasi temuan terkait efektivitas implementasinya. Beberapa penelitian menekankan bahwa digitalisasi mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan jumlah pengguna, serta mempermudah pembiayaan bagi pelaku UMKM. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, kepercayaan terhadap layanan keuangan digital, serta kesiapan infrastruktur pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital belum tentu menghasilkan peningkatan inklusi keuangan secara optimal apabila tidak diiringi dengan kesiapan ekosistem yang memadai.

Hasil kajian juga memperlihatkan adanya persamaan pandangan bahwa inovasi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi layanan dan perluasan jangkauan perbankan syariah. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus pada masing-

masing penelitian. Sebagian penelitian lebih menyoroti peran mobile banking dan fintech syariah sebagai instrumen utama peningkatan inklusi keuangan, sedangkan penelitian lainnya menekankan pentingnya edukasi, literasi keuangan syariah, serta penguatan regulasi sebagai faktor penentu keberhasilan digitalisasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada aspek teknologi.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi produk pembiayaan berbasis digital memiliki potensi besar dalam mendukung perluasan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada sinergi antara lembaga keuangan syariah, regulator, pemerintah, serta masyarakat sebagai pengguna layanan. Oleh karena itu, transformasi digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi, penguatan keamanan sistem, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar manfaat inovasi dapat dirasakan secara lebih merata.

### **Strategi Utama Inovasi Lembaga Keuangan Syariah**

Strategi utama inovasi lembaga keuangan syariah meliputi digitalisasi layanan, diversifikasi produk, serta penguatan ekosistem halal. Fokus utama transformasi tersebut diarahkan pada peningkatan inklusi keuangan syariah yang masih tergolong rendah, yaitu sekitar 12 persen. Melalui transformasi digital, akses masyarakat terhadap produk tabungan maupun pembiayaan syariah diharapkan dapat menjangkau segmen yang lebih luas.

Digitalisasi layanan diwujudkan melalui pengembangan mobile banking, fintech syariah, serta digital onboarding. Sementara itu, diversifikasi produk dilakukan melalui pengembangan pembiayaan dengan akad yang lebih fleksibel, pembiayaan hijau berbasis syariah, trade finance hybrid letter of credit (L/C), Ijarah Maushufah fi Zimmah, serta pembiayaan berbasis aset seperti Musyarakah Mutanaqishah (Iqtishad Consulting, 2026). Penguatan ekosistem halal dilakukan melalui pengembangan

sukuk berbasis wakaf, layanan perencanaan haji dan umrah digital, serta integrasi dengan fintech syariah (Dan et al., 2022).

Sistem digital yang dikembangkan perbankan syariah tidak hanya mempercepat proses pelayanan, tetapi juga memperluas jangkauan nasabah serta memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Oleh karena itu, era digital menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan daya saing sekaligus memperluas inklusi keuangan.

### **Tantangan dalam Implementasi Inovasi Pembiayaan Digital**

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, implementasi inovasi pembiayaan digital di bank syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan utama meliputi rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta kesiapan institusi dalam menghadapi transformasi digital. Walaupun indeks keuangan nasional telah mencapai 65,43 persen dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76 persen, tingkat inklusi keuangan syariah masih tergolong rendah, yaitu 12,88 persen. Kondisi tersebut juga belum sepenuhnya didukung oleh regulasi khusus yang kuat.

Perkembangan teknologi telah mendorong munculnya fintech syariah sebagai alternatif layanan keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Kehadirannya berperan penting dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat (Syariah, 2026). Namun, tantangan tetap muncul dalam bentuk ketidakpastian regulasi, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem fintech syariah. Literasi keuangan syariah di Indonesia juga masih berada pada angka 39,11 persen, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,08 persen.

Selain itu, kesenjangan infrastruktur internet di wilayah terpencil turut menghambat adopsi platform digital. Risiko keamanan data nasabah, perlindungan konsumen yang belum optimal, serta kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi dalam menghadapi perubahan digital juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kerangka regulasi yang belum adaptif terhadap

perkembangan teknologi semakin memperkuat hambatan implementasi inovasi secara optimal.

### **Rekomendasi Strategis untuk Mengatasi Tantangan**

Kolaborasi antara pemerintah, regulator, dan industri diperlukan untuk membangun ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Fintech syariah memiliki potensi besar sebagai penggerak utama dalam mewujudkan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan melalui penguatan regulasi, peningkatan edukasi masyarakat, serta inovasi produk yang tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyelenggaraan program literasi keuangan syariah di sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat umum. Pemerintah juga perlu memperkuat pembangunan infrastruktur digital, khususnya di daerah terpencil, agar akses terhadap layanan keuangan dapat dinikmati secara merata. Harmonisasi regulasi dan fatwa yang lebih adaptif terhadap perkembangan produk digital baru juga menjadi kebutuhan penting.

Selain itu, peningkatan sistem keamanan data melalui audit berkala perlu dilakukan guna menjaga kepercayaan masyarakat. Penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan serta perubahan budaya organisasi menuju orientasi digital juga menjadi faktor pendukung keberhasilan transformasi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan secara optimal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah (Penelitian, 2025).

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan serta edukasi literasi keuangan syariah dalam memperkuat peran lembaga keuangan syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Integrasi antara prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kepercayaan, dan kemaslahatan, dengan inovasi digital dan ekonomi kreatif diyakini mampu

meningkatkan efisiensi, transparansi, serta keberlanjutan pengelolaan keuangan mikro.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori difusi inovasi dalam konteks perbankan syariah digital, teori inklusi keuangan berbasis syariah, serta teori transformasi digital pada industri perbankan syariah. Penelitian ini juga memperkaya kajian akademik mengenai konvergensi antara prinsip-prinsip syariah dengan inovasi keuangan digital.

Dari sisi praktis, bank syariah perlu mempertahankan inovasi secara berkelanjutan melalui investasi teknologi, peningkatan program literasi bagi nasabah, serta penerapan tata kelola yang baik sesuai prinsip syariah (Wijaya & Samsuri, 2025). Bagi regulator, diperlukan harmonisasi regulasi, dukungan terhadap infrastruktur digital, penyelenggaraan program literasi nasional, serta pengawasan yang berkelanjutan terhadap perkembangan produk digital. Sementara itu, pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital di daerah terpencil, memperluas edukasi literasi keuangan, memperkuat kolaborasi dengan industri, serta menyediakan dukungan pendanaan bagi pengembangan inovasi digital di sektor keuangan syariah.

Temuan ini memperkuat pandangan Teori Difusi Inovasi yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan suatu inovasi dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks perbankan syariah, inovasi digital akan lebih mudah diterima apabila mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat serta tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa perluasan inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk digital, tetapi juga pada kualitas ekosistem pendukung yang mencakup regulasi, literasi, dan infrastruktur.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk pembiayaan berbasis digital pada bank syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Berbagai inovasi, seperti mobile banking syariah, digital onboarding, e-KYC, fintech syariah, dan platform pembiayaan digital, terbukti mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah. Digitalisasi juga membuka peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM serta masyarakat di wilayah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas inovasi digital tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap kondisi. Sebagian penelitian menegaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan penggunaan layanan keuangan syariah dan memperluas jangkauan nasabah. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan literasi keuangan syariah, kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital, kesiapan infrastruktur, serta dukungan regulasi yang memadai. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan ekosistem yang mendukung implementasinya.

## Daftar Rujukan

- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Octavia, L., Dewi, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). *Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>
- Dan, L., Keuangan, I., Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). *Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks*. 5, 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)

- Ester, D., Sihotang, I., Panjaitan, H. T., & Pakpahan, S. R. (2023). *Dampak Inovasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Layanan Perbankan*. 3, 8758–8763. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3178>
- Jurnal, M., & Syariah, E. (2025). *Akselerasi Inklusi Keuangan Melalui Inovasi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Universitas Islam Indonesia Siber Syekh Nurjati Cirebon , Indonesia syariah untuk berinovasi , misalnya melalui platform fintech syariah , layanan keuangan menjelaskan pentingnya peran inovasi dalam mempercepat adopsi layanan keuangan . 3*. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i3.2523>
- Mawardah, W., Safitroh, H., & Setiyoko, D. T. (2026). *Analisis Transformasi Pola Konsumsi Masyarakat pada Era Digital*. 4(4), 22031–22035. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5784>
- Penelitian, I. (2025). *Indeks literasi keuangan syariah berperan dalam inklusi perbankan syariah*. 27–50.
- Syariah, K. (2026). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam Strategi Digital Marketing Bank Syariah Indonesia dan Implikasinya Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*. 12, 107–122. <https://doi.org/10.30821/se.v12.29605>
- Wardana, A. (2026). *PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*.
- Wijaya, K. T., & Samsuri, A. (2025). *Inovasi Model Pembiayaan Digital Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Komunitas Marginal*. 11, 360–368. <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.905>